

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ekonomi yang semakin masif persaingan perusahaan di pasar domestik dan internasional semakin ketat. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Perusahaan akan membutuhkan banyak modal baik untuk kebutuhan internal ataupun eksternal. Salah satu cara perusahaan dapat memperoleh tambahan modal yaitu dengan berinvestasi. Pasar modal saat ini adalah tempat berinvestasi yang paling populer. Pasar modal adalah tempat di mana emiten dan investor berkumpul dan bertransaksi. Pasar modal di Indonesia juga dipenuhi oleh efek seperti saham dan obligasi yang diperjual belikan, yang merupakan modal jangka panjang secara temporal.

Bentuk investasi yang paling disoroti saat ini adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana (Emiten) dengan para penanam modal (investor). Dalam pasar modal diperjual belikan adalah efek-efek seperti saham dan obligasi di mana jika diukur dari waktunya, modal yang diperjual belikan merupakan modal jangka Panjang. Pasar modal di Indonesia juga diramaikan oleh pasar modal Syariah yang di resmikan 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur

oleh DSN MUI (Soemitra, 2017).

Pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan baik bagi perusahaan maupun institusi lain serta digunakan sebagai wadah berinvestasi. Perusahaan saat ini tidak lagi beroperasi hanya untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya, namun perusahaan memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut Alexander (2013), informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menarik investor menanamkan modalnya karena dapat dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi. Menurut Sharpe (1997), menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* saham di masa depan, informasi ini adalah sinyal yang diumumkan manajemen kepada *principals* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik menurut penilaian manajemen.

Menurut Tandelilin (2017), tujuan investor dalam berinvestasi adalah ingin memperoleh *return* yang maksimal, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* saham merupakan imbalan keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2013), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi disebut dengan *return* tidak normal (*abnormal*

return).

Dalam mempertahankan investasinya, para investor perlu mempunyai perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan tersebut dapat diawali dengan mengamati tingkat risiko dan *return* yang seimbang. Semakin tinggi *return* maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi, demikian dengan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, para investor memerlukan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkat risiko dan pengembalian dari investasinya Widasari (2017).

Investor yang rasional akan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Secara garis besar terdapat dua factor analisis yang harus diperhatikan oleh investor yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis fundamental dapat dilakukan melalui informasi laporan keuangan dan akuntansi perusahaan, sedangkan analisis teknikal yaitu menggunakan data masalalu melalui indicator-indikator teknis dan grafik (*chart*) Sunariyah (2016).

Di sisi lain, informasi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui oleh perusahaan yang bersangkutan dan pihak-pihak yang membutuhkannya seperti calon investor. Investor membutuhkan informasi kinerja keyangan perusahaan untuk mendapatkan manfaat dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasi saham yang menguntungkan.

Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu PT Mulia Industrindo. merupakan produsen olahan kaca. Perseroan terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994. PT Mulia Industrindo Tbk semula

mempunyai 2 entitas anak, PT Muliaglass dan PT Mulia keramik Indahraya. Pada bulan oktober 2017, perseroan menjual seluruh kepemilikannya di PT Mulia Keramik indah raya kepada PT Eka Gunatama Mandiri, sebuah perusahaan terafiliasi.

Berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa sumber yang didapatkan penulis menemukan bahwa PT Mulia Industrindo mengalami penurunan laba bersih sebesar 39% di tahun 2023, pemicunya oleh penjualan bersih keramik ke pasar dalam negeri menyusut 7,2% secara tahunan menjadi Rp.3,571 triliun pada akhir September 2023. Dampaknya, laba per saham dasar melorot ke level Rp 64,24 per lembar pada akhir September 2023, sedangkan akhir kuartal III 2022 berada di level Rp 106,16 per lembar (PT. Mulia Industrindo, 2024).

Return merupakan suatu tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas dana yang diinvestasikannya yang berupa dividen atau capital gain tatkala investor melepas sahamnya dipasar. Menurut Van Horne (1983) bahwa pemaksimuman nilai perusahaan dimulai dari peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return* (tingkat pengembalian) saham berarti semakin meningkatkan kekayaan pemegang saham sehingga diharapkan perusahaan mampu meningkatkan *return* saham secara konsisten serta dapat mempertahankan kinerja pasar sahamnya.

Indikator pengukuran kinerja keuangan meliputi *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share*. Menurut Tjun (2009)

mengatakan *Basic Earning Power* merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Basic Earnings Power dihitung dengan membagi laba usaha/operasi dengan total aktivasnya.

Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang positif bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Hasil dari peneliti terdahulu menurut Irawan (2021) variabel *Basic Earning Power* berpengaruh secara simultan terhadap *Stock Return*.

Menurut Wirjolukito (2004), *Economic Value Added* merupakan alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan. Perbedaan *Economic Value Added* dengan tolak ukur kinerja keuangan lainnya adalah *Economic Value Added* memperhitungkan seluruh biaya modal, sehingga praktek rekayasa keuangan dengan tujuan memperbaiki kinerja perusahaan tidak dapat dilakukan. Konsep *Economic Value Added* ini lebih menekankan pada economic profit yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Secara matematis, *Economic Value Added* dihitung dari laba bersih setelah pajak dikurangi dengan cost of capital tahunan. Jika *Economic Value Added* positif, menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan. Hasil

peneliti terdahulu menurut Hariani (2010), bahwa *Economic Value Added* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Darmadji (2011), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hasil peneliti terdahulu menurut Hariani (2010), bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pernyataan di atas dapat dikatakan apabila tingkat laba atau pendapatan dan kinerja keuangan pada perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham di pasar modal sehingga dapat memberikan *return* kepada pemilik modal. Oleh karena itu, *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* akan berpengaruh terhadap *Stockreturn*. Demikian halnya pada PT Mulia Industrindo Tbk., dimana dalam usaha untuk mempertahankan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* juga *Stock Return*. Berikut data nilai *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* dan *Stock Return* pada PT Mulia Industrindo Tbk.

Tabel 1. 1
Basic Earning Power, Economic Value Added dan
Earning Per Share diPT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022

Periode		BEP		EVA		EPS		Stock Return	
		%		%		%		%	
2015	I	0,01		0,01		34		0,06	
	II	0,01	↑	0,02	↑	31	↑	0,01	↑
	III	0,04	↑	-0,19	↓	194	↑	- 0,01	↓
	IV	0,03	↓	0,19	↓	122,2	↓	0,01	↑
2016	I	0,01	↓	0,08	↑	66	↑	- 0,08	↓
	II	0,01	↑	0,08	↑	56	↑	0,04	↑
	III	0,01	↓	0,05	↓	21	↑	0,01	↑
	IV	0,01	↓	0,02	↓	7,11	↑	0,00	↑
2017	I	0,01	↑	0,01	↑	5,78	↑	- 0,02	↓
	II	0,015	↑	0,07	↑	64,6	↑	- 0,01	↑
	III	0,021	↓	0,11	↓	92	↓	0,01	↓
	IV	0,010	↓	0,05	↓	37,4	↓	0,02	↑
2018	I	0,015	↑	0,02	↓	57	↑	0,01	↓
	II	0,021	↓	0,02	↑	68,7	↓	0,02	↑
	III	0,040	↑	0,04	↑	112,3	↓	0,11	↑
	IV	0,050	↓	0,04	↓	148,7	↓	0,11	↓
2019	I	0,02	↓	0,01	↓	43,49	↓	0,01	↓
	II	0,02	↑	0,02	↑	58,92	↑	0,05	↑
	III	0,02	↓	0,03	↓	58,91	↓	0,03	↓
	IV	0,03	↑	0,04	↑	98,49	↑	- 0,07	↓
	I	0,01	↓	0,01	↓	29,8	↓	- 0,20	↑
	II	0,01	↑	0,02	↑	46,48	↑	- 0,02	↓

2020	III	0,01	↓	0,02	↓	3,05	↓	0,01	↓
	IV	0,02	↑	0,03	↑	41,67	↑	0,00	↑
2021	I	0,03	↓	0,02	↓	94,32	↓	0,08	↑
	II	0,00	↓	-0,21	↓	180,4	↓	0,18	↑
	III	0,09	↑	0,05	↑	324,8	↓	0,06	↓
	IV	0,13	↓	0,07	↑	489,1	↓	0,32	↑
2022	I	0,05	↓	0,02	↓	192,8	↓	0,00	↓
	II	0,09	↑	0,04	↑	362,1	↑	0,09	↓
	III	0,14	↓	0,06	↓	106,2	↓	-0,29	↑
	IV	0,16	↓	0,08	↓	129,1	↑	-0,01	↑

Sumber : (PT. Mulia IndustrindoTbk, 2015-2022)

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, *Return Saham* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 kuartal III terdapat ketidaksesuaian teori, BEP dan EPS mengalami kenaikan, sedangkan EVA dan *Stock Return* mengalami penurunan. Lalu di kuartal IV pada variabel BEP, EVA, EPS mengalami penurunan sedangkan *Stock Return* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016 kuartal I EVA, EPS mengalami kenaikan, sedangkan BEP dan *Stock Return* mengalami penurunan. Selanjutnya di kuartal III BEP, EVA dan *Stock Return* mengalami penurunan sedangkan EPS mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 kuartal I dimana BEP, EVA dan EPS mengalami kenaikan sedangkan untuk *Stock Return* mengalami penurunan. Selanjutnya pada kuartal IV BEP, EVA, EPS mengalami penurunan sedangkan *Stock Return*

mengalami kenaikan.

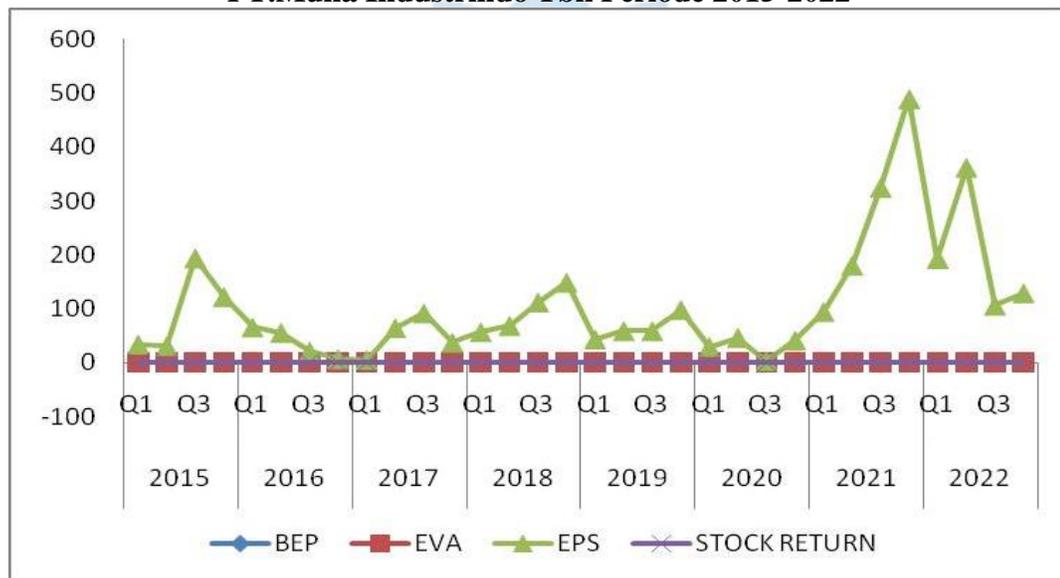
Pada tahun 2018 kuartal I dimana BEP dan EPS mengalami kenaikan sedangkan untuk EVA dan *Stock Return* mengalami penurunan. Selanjutnya pada kuartal II dimana BEP dan EPS mengalami penurunan sedangkan pada EVA dan *Stock Return* mengalami kenaikan. Pada kuartal III BEP dan EVA mengalami kenaikan sedangkan EPS dan *Stock Return* mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 kuartal IV dimana BEP, EVA dan EPS kompak mengalami kenaikan sedangkan pada *Stock Return* mengalami penurunan. Pada tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi PT Mulia Industrindo Tbk, covid-19 yang terjadi pada tahun ini memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Rendahnya nilai daya laba perusahaan membuat BEP menurun. Selain itu juga diikuti oleh penurunan dari EVA dan EPS, sedangkan untuk *Stock Return* meningkat. Sebaliknya, di kuartal II dimana BEP, EVA, EPS sudah mengalami kenaikan sedangkan *Stock Return* mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, kondisi perusahaan pasca covid-19 sudah kembali melakukan operasionalnya. Tetapi perusahaan mencatat pada kuartal I dan II BEP, EVA dan EPS kompak mengalami penurunan. Sedangkan pada kuartal III BEP dan EVA meningkat dan *Stock Return* menurun, begitu juga di kuartal IV BEP dan EPS meningkat sedangkan EVA dan *Stock Return* menurun. Tahun 2022, pada kuartal II kompak mengalami kenaikan. Pada kuartal III dan IV BEP, EVA dan EPS mengalami penurunan terkecuali pada EPS di kuartal IV

mengalami penurunan. Teori menyatakan bahwa apabila *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka *Stock Return* akan naik, sebaliknya apabila *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan maka *Stock Return* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro.

Gambar 1. 1
Basic Earning Power, Economic Value Added dan Earning Per Share di PT.Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022



Sumber: (PT Mulia IndustrindoTbk, 2015 -2022)

Berdasarkan data tabel gambar di atas menunjukkan bagaimana pergerakan *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* dan *Stock Return* dalam kurun waktu penelitian. Selama periode tersebut *Basic Earning Power* mengalami naik turun, tetapi cenderung terus menurun pada akhir periode. Pada *Economic Value Added* di lain sisi mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Meskipun sempat mengalami kenaikan di awal periode, *Economic*

Value Added pada akhir periode pun sama seperti *Basic Earning Power* mengalami penurunan kembali. Pada *Earning Per Share* selama kurun waktu penelitian cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan untuk *Stock Return* selama kurun waktu penelitian cenderung mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada pertengahan periode sempat mengalami penurunan yang signifikan juga.

Berdasarkan rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Basic Earning Power, Economic Value Added dan Earning Per Share terhadap Stock Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2015- 2022)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Basic Earning Power* secara parsial berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2015-2022?
2. Apakah *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2015-2022?
3. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2015-2022?
4. Apakah *Basic Earning Power, Economic Value Added dan Earning Per*

Share secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Basic Earning Power* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Economic Value Added* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Basic Earning Power* dan *Economic Value Added* terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* pada PT. Mulia Industrindo Tbk Periode 2015-2022.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Basic Earning Power*, *Economic Value Added*, *Earning Per Share* terhadap *Stock Return* pada PT. MuliaIndustrindo Tbk Periode 2015-2022.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan.
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Basic Earning Power*, *Economic Value Added* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Return*.

